Vol. 2 No. 3 , Tahun 2025

JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama
https://jatama-feb.unpak.ac.id/index.php/jatama/index
E-ISSN: 3032-7032

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Devi Dwi Indriyani[1], Monang Situmorang[2], Wiwik Budianti[3], Yossie Yuliasanti[4]
[1,2,3,4] Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia
Email korespondensi: [1] 27devidwi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian menggunakan data sekunder dengan metode penarikan sampel berupa purposive sampling. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian parsial dengan uji t menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaaruh positif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, sector barang konsumsi

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the influence of Sales Growth, Profitability (ROA), and Company Size on Tax Avoidance in the goods consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 period. The research method uses secondary data with a sampling method in the form of purposive sampling. The data analysis method used is quantitative analysis using descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using SPSS 25. Research results based on partial test results with the t test show that sales growth and company size have a positive influence on tax avoidance. Profitability has no effect on tax avoidance.

Keywords: sales growth, profitability, firm size, goods consumption sector

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu kontribusi besar yang menjadi sumber pendanaan bagi APBN. Menurut UU Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 dan UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Perpajakan yang mendefinisikan bahwa "pajak yang dikenakan pada sebuah penghasilan yang berasalah dari wajib pajak orang pribadi maupun badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Fenomena yang pertama terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor rokok yaitu PT Bentoel International Investama Tbk, yang menurunkan penerimaan negara sekitar US $14 juta setiap tahun. Lalu menurut Laporan *Tax Justice Network (2020)* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*, menyebutkan bahwa Indonesia mengalami sejumlah pendapatan yang hilang diperkirakan hingga US $ 4,86 miliar per tahun setara dengan Rp 68,7 miliar, sedangkan dalam Laporan *Tax Justice Network* mengatakan dari angka itu sebanyak US (Network, 2021)$ 4,78 miliar atau setara dengan Rp 67,6 triliun, adalah penghindaran pajak badan di Indonesia. Sisanya disumbangkan oleh wajiib pajak orang pribadi sebesar US $ 78,83 juta atau setara dengan Rp 1,1 triliun. (Tax Justice Network, 2020). Menurut *State of Tax Justice* pada tahun 2021 melaporkan bahwa perusahaan multinasional mengalihkan keuntungan senilai 1,19 triliun USD ke negara suaka pajak setiap tahun, yang menyebabkan pemerintah seluruh negara mengalami sejumlah pendapatan negara hilang dari pajak sebesar 312 miliar USD per tahun dalam penerimaan pajak langsung. Menurut laporan tersebut, Indonesia mengalami hilangnya pendapatan pajak tahunan total sekitar 2,275 Juta USD. Hal tersebut dipicu oleh beberapa faktor, termasuk penyalahgunaan pajak penghasilan badan dan diperkirakan bahwa tambahan penerimaan pajak langsung sebesar 171 miliar USD hilang karena penghindaran pajak. (Tax Justice Network , 2021).

Diduga salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir,2021). Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan dapat memudahkan kegiatan operasional perusahaan perusahaan untuk dapat memperoleh pembiayaan dari hasil periode tahun sebelumnya. Penggunaan laba periode tahun sebelumnya untuk kegiatan operasional perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan kembali laba yang diharapkan.

Faktor lain yang diduga berpengaruh dengan penghindaran pajak adalah profitabilitas. Rasio ini juga mampu memberikan gambaran atau ide mengenai bagaimana cara manajemen mengelola aset secara efisien agar menghasilkan laba yang menghasilkan. "Ketika *Return On Assets* (ROA) meningkat artinya perusahaan mampu mengefisiensikan aset yang dimiliki sehingga menghasilkan laba yang besar, dengan demikian pajak yang dikenakan akan besar juga, sehingga perusahaan mengupayakan tindakan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak atau ada indikasi perusahaan akan melakukan penghindaran pajak" (Annisa, 2021).

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh adalah ukuran perusahaan. "Ukuran Perusahaan adalah skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, *log size* dan sebagainya. Semakin besar total asset mengindikasi semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks" (Fitri, 2021). Sektor barang konsumsi salah satu sektor yang memiliki kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Berikut merupakan data hasil perhitungan rata-rata variable pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

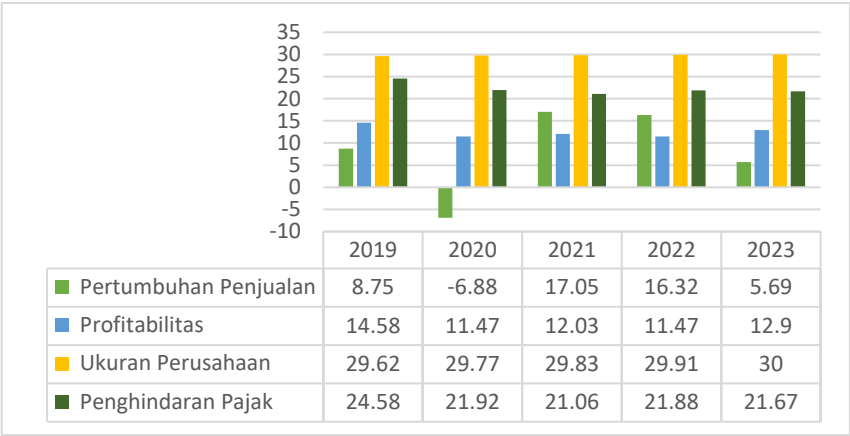

	2019	2020	2021	2022	2023
Pertumbuhan Penjualan	8.75	-6.88	17.05	16.32	5.69
Profitabilitas	14.58	11.47	12.03	11.47	12.9
Ukuran Perusahaan	29.62	29.77	29.83	29.91	30
Penghindaran Pajak	24.58	21.92	21.06	21.88	21.67

Gambar 1. Hasil Perhitungan rata-rata Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1 menunjukan bahwa nilai terendah variabel pertumbuhan penjualan ditahun 2020 sebesar -6,88% dan tertinggi ditahun 2021 sebesar 17,05%, rata-rata pertumbuhan penjualan selama periode tersebut adalah 8,18%. Nilai terendah variabel profitabilitas ada ditahun 2020 dan 2022 sama-sama sebesar 11,47%, nilai tertinggi ditahun 2019 sebesar 14,58% dengan rata-rata variabel profitabilitas 12,47%. Variabel Ukuran perusahaan tertinggi dan terendah ditahun 2023 dan 2019 dengan rata-rata selama periode tersebut 29,82. Untuk variable penghindaran pajak terendah ditahun 2021dan tertinggi ditahun 2019. Dengan rata-rata 22,22%. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2021) mendefinisikan bahwa "merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan pertumbuhan perekonomian dan sektor usahaannya". Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau perbandingan antara penjualan tahun kini dengan penjualan tahun sebelumnya untuk memprediksi tingkat penjualan yang akan terjadi di masa yang akan datang atau periode setelahnya.

Menurut Fitri Yeni, dkk (2024) Pertumbuhan Penjualan dapaT diperhitungkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{Penjualan\ Tahun\ Ini - Penjualan\ Tahun\ Lalu}{Penjualan\ Tahun\ Lalu}$$

Sebagai alasan memilih penggunaan rumus sales growth karena metode ini memberikan gambaran langsung dan jelas tentang perubahan pendapatan dari waktu kewaktu, membandingkan pertumbuhan penjualan dengan perubahan dalam kewajiban pajak atau laba untuk mengindentifikasi potensi penghindaran pajak, Sebab ketika penjualan meningkat maka keuntungan perusahaan pun

meningkat sehingga menyebabkan biaya pajak semakin tinggi. Itu sebabnya perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban pajak yang ditanggung perusahaan tidak tinggi.

H_1: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas

Definisi Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2021) bahwa "rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan."

Menurut Kasmir (2021) faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas antara lain margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, total biaya. *Return On Asset* merupakan perbaandingan laba setelah pajak terhadap total aset. Jadi, ROA mengindikasi seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan menunjukan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

Sebagai alasan memilih penggunaan rumus ROA karena ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Penghindaran pajak dapat memengaruhi laba bersih, karena strategi penghindaran pajak mungkin dirancang untuk mengurangi laba yang akan dikenakan pajak, yang pada gilirannya memengaruhi ROA. Misal jika perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan mengalihkan laba ke entitas dengan pajak rendah, ini dapat memengaruhi laba bersih yang dilaporkan dan memengaruhi ROA.

ROA adalah rasio perhitungan yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat, maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba juga secara tidak langsung akan menambah beban pajak perusahaan, sehingga tindakan penghindaran pajak bisa saja terjadi dan dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu peneliti menduga profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H_2: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran Perusahaan

Menurut (Putra & Kurniaty, 2024) Ukuran Perusahaan adalah suatu nilai atau skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat digambarkan melalui aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Dalam Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 diatur tentang kriteria ukuran perusahaan yang diklasifikasikan menjadi 4 kategori ukuran perusahaan yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Dalam buku Yeni, Hady, & Elfiswandi (2024) Pengukuran Ukuran Perusahaan dapat diukur menggunakan *SIZE* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \mathrm{Ln}(\mathrm{Total\ Asset})$$

Sebagai alasan memilih penggunaan rumus logaritma natural asset karena aset perusahaan dapat bervariasi secara signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Logaritma natural mengurangi dampak dari

perbedaan skala yang besar, mengubah nilai aset yang sangat besar menjadi skala yang lebih komprehensif dan seragam. Dapat membantu dalam analisis yang lebih akurat dan konsisten.

Semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula asetnya, besar kecilnya aset perusahaan menunjukkan kestabilan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kestabilan yang baik dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama dan juga memperoleh keuntungan yang besar. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, semakin banyak pula pajak yang harus dibayar perusahaan berdasarkan keuntungan dan total aset perusahaan. Hal ini akan semakin mendorong para manajer untuk menjaga kestabilan laba perusahaan secara tidak langsung akan menambah pula beban pajak perusahaan, sehingga penghindaran pajak bisa saja terjadi dan dilakukan oleh perusahaan.

H_3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak

Menurut chairil anwar pohan "*tax avoidance* adalah upaya mengefisiensikan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak". Untuk mengukur tingkat penghindaran pajak, berbagai indikator dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif individu atau entitas dalam mengurangi kewajiban pajaknya melalui praktik-praktik yang legal namun mungkin memanfaatkan celah hukum. Dalam Buku Putra dan Kurniaty (2024) berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak salah satunya:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Sebagai alasan memilih penggunaan rumus ETR karena dapat dihitung menggunakan data yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan, mudahnya diakses, lebih umum tersedia dibanding dengan yang lainnya. Dalam penelitian Amalia (2022), Pengukuran Penghindaran Pajak dapat diukur menggunakan ETR (*Effective Tax Ratio*).

H_4:Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan menggunakan metode *eksplanatory survey*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia diambil melalui situs www.idx.co.id, idnfinancial.com, masing-masing perusahaan berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sampel penelitian dipilih dengan metode purposive sampling. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan model regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
X1_SG	85	-,4652	,5170	,081824	,1491731
X2_ROA	85	,0213	,4163	,124899	,0810307
X3_SIZE	85	,2737	,3286	,298248	,0162762
Y_ETR	85	,0320	,3254	,222169	,0353789
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 17 dengan jangka waktu 5 tahun, makan N= 85. Hasil menunjukan pada Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen (X1) dengan nilai minimum -0,4652 kemudian nilai maksimum 0,5170 dengan rata-rata 0,0818 dan standar deviasi 0,1491. Hasil menunjukan pada Profitabilitas (X2) dengan nilai minimum 0,0213 kemudian nilai maksimum 0,4163 dengan rata-rata sebesar 0,1248 dan standar deviasi 0,8103. Hasil menunjukan pada Ukuran Perusahaan (X3) dengan nilai minimum 0,2737 kemudian nilai maksimum 0,3286 dengan rata-rata 0,2982 dan standar deviasi 0,01625. Hasil menunjukan pada Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen (Y) dengan nilai minimum 0,0320 kemudian nilai maksimum 0,3254 dengan rata-rata 0,2222 dan standar deviasi 0,0353.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	,02970810
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.058
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp, Sig. (2-tailed)		.084[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah oleh penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 3 Uji Normalitas diatas menunjukan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,084. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada diatas 0,05 maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_SG	.997	1.023
	X2_ROA	.987	1.013
	X3_SIZE	.966	1.035

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah oleh penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari ketiga variable independen, yaitu pertumbuhan penjualan (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Tabel 4. Uji Auto Korelasi Durbin Watson

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.431[a]	.185	.155	0.302533	1.755
a. Predictors: (Constant), X3_SIZE, X2_ROA, X1_SG					
b. Dependent Variable: Y_ETR					

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah oleh penulis, 2024)

Berdasarkan pada tabel 5 Durbin-Watson (k, n) jadi (3, 85), dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah data observasi. Maka diperoleh nilai dL dan dU sebesar 1.5752 dan 1.7210 sedangkan nilai 4-dU (4-1.7210) adalah 2.279. hasil pengujian dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) menunjukan DW hitung sebesar 1.755 dimana DW (1.755) > Du (1.7210) dan DW (1.755) < 4-dU (2.279) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas Scatterplot

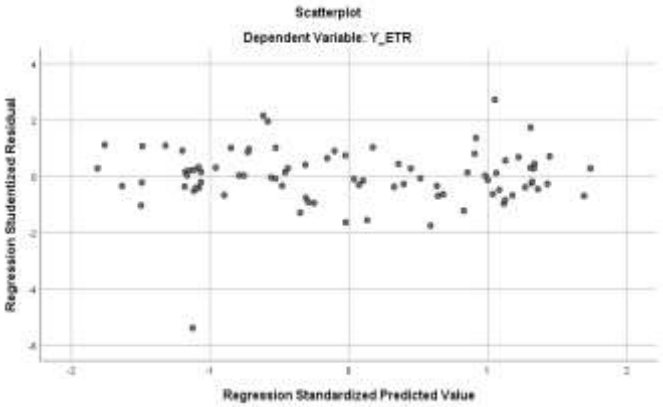

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal 0 pada sumbu y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.006	.070		-.088	.930
X1_SG	-.004	.025	-.017	-.164	.870
X2_ROA	.068	.046	.155	1.486	.141
X3_SIZE	.738	.229	.340	3.221	.002
a. Dependent Variable: Y_ETR					

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah olah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil analisis tabel 6 maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$Y = \beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \cdots + \beta nXn + \varepsilon$

Y = -0,006 + (-0,004)+ 0,068 + 0,738 + e

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut: 1) Nilai Konstanta sebesar -0,006 artinya jika variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka variabel dependen yaitu penghindaran pajak nilainya sebesar -0,006, 2) Koefisien Regresi Variabel Pertumbuhan Penjualan yaitu Nilai Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X3) bernilai negatif sebesar -0,004. Sehingga jika nilai pertumbuhan penjualan (X1) naik 1 satuan, maka akan menurunkan nilai variabel penghindaran pajak sejumlah 0,004 satuan. Koefisien menunjukan negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak. Apabila semakin naik nilai Pertumbuhan, 3) Nilai Koefisien regresi variabel profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0.068. sehingga jika nilai ROA naik sebesar 1 satuan, maka akan menaikan nilai variabel penghindaran pajak sejumlah 0,068 satuan. Koefisien menunjukan positif yang artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan penghindaran pajak. Apabila semakin naik nilai profitabilitas maka semakin meningkat penghindaran pajak, 4) Nilai Koefisiensi regresi variabel ukuran perusahaan (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0.738. Sehingga jika nilai Ukuran Perusahaan naik satuan, maka akan menurunkan nilai variabel Penghindaran Pajak sejumlah 0,738 satuan. Koefisien menunjukan positif yang artinya terjadi hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak. Apabila semakin naik nilai ukuran perusahaan maka semakin meningkat penghindaran pajak.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.006	.070		-.088	.930
X1_SG	-.004	.025	-.017	-.164	.870
X2_ROA	.068	.046	.155	1.486	.141
X3_SIZE	.738	.229	.340	3.221	.002
b. Dependent Variable: Y_ETR					

Analisis uji t pada tabel 7 adalah sebagai berikut: (1) Pertumbuhan Penjualan (X1) Terhadap penghindaran Pajak, dari hasil penelitian ini diketahui harga thitung variabel pertumbuhan penjualan (X1) sebesar -0,164. Harga thitung tersebut kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan jumlah n = 85. Berdasarkan tingkat kesalahan a 0.05 dan dk = n-4 diperoleh ttabel sebesar 1.988. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.870 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau 0,870 > 0,05. Nilai dari thitung dan ttabel (-0,164 < 1,988) maka Ha ditolak Ho diterima. Maka variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak; (2) Profitabilitas (X2) terhadap Penghindaran Pajak, dari hasil penelitian ini diketahui thitung variabel profitabilitas sebesar 1,486. Nilai thitung tersebut kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan jumlah n = 85. Berdasarkan tingkat kesalahan a 0.05 dan dk = n-4 diperoleh t tabel sebesar 1.988. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,141 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau 0,141 > 0,05. Nilai dari thitung dan ttabel (1,486 < 1,988) maka Ha ditolak Ho diterima. Maka variabel Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak; (3) Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Penghindaran Pajak, dari hasil penelitian ini diketahui thitung variabel ukuran perusahaan sebesar 3,221 Nilai thitung tersebut kemudian dibandingkan dengan ttabel dengan jumlah n = 85. Berdasarkan tingkat kesalahn a 0.05 dan dk = n-4 diperoleh ttabel sebesar 1.988. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau 0,002 < 0,05. Nilai dari thitung dan ttabel (3.221 > 1.988) maka Ha diterima Ho diterima. Maka variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	3	.005	4.035	.000[b]
	Residual	.091	81	.001		
	Total	.105	84			

a. Dependent Variable: Y_ETR

b. Predictors: (Constant), X3_SIZE, X2_ROA, X1_SG

Sumber: Output SPSS 25 (Diolah oleh penulis, 2024)

Dapat dilihat pada tabel 8 nilai signifikansi sebesar 0,010 yang artinya signifikansi kurang dari 0.05 atau 0.010 < 0.05. Hasil nilai yang diperoleh untuk Ftabel sebesar 2.71. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 atau 0.010 < 0.05. Nilai dari uji Fhitung dan Ftabel (4,035 > 2.71) maka Ho ditolak dan Ha diterima dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361[a]	.130	.098	0.336045

a. Predictors: (Constant), X3_SIZE, X2_ROA, X1_SG

b. Dependent Variable: Y_ETR

Berdasarkan hasil tabel 9 tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), Koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R Square) dan ukuran kesalahan prediksi (STD. Error the Estimate), antara lain: (1) R yang didapat yaitu 0,431 artinya korelasi antara variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sebesar 36,1%; (2) *R Square* (R2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukan koefisien determinasi. Nilai R2 sebesar 0,130 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel Pertubuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak sebesar 13,0% sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini; (3) *Adjusted R Square* nilai sebesar 0,098 ini juga menunjukan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; (4) Standar Error the Estimate, adalah suatu ukuran kesalahan prediksi nilai sebesar 0,0336045 artinya kesalahan yang dapat terajadi dalam memprediksi penghindaran pajak.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan SPSS 25 menunjukan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X1) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t sebesar -0,164. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (-0,164 < 1,988) maka Ha diterima Ho ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,870 dimana 0,875 > 0,05.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan bahwa hipotesis pertama diterima (H1) maka Ha ditolak Ho diterima. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak secara langsung mempengaruhi laba perusahaan karena semakin besar pertumbuhan penjualan tidak menunjukan secara langsung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor yang dapat mempengaruhi seperti adanya harga pokok penjualan, biaya operasional yang dapat mengurangi laba.

Temuan ini berkesesuaian dengan temuan Susanti (2018), Nasution (2021), yang menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Tetapi temuan ini tidak konsisten dengan Purwanti dkk (2022), Muhammad (2022) yang menunjukan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan SPSS 25 menunjukan bahwa Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t sebesar 1,486. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (1,486 < 1,988) maka Ha ditolak Ho diterima. nilai tidak signifikan sebesar 0,141 dimana 0,141 > 0,05.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan bahwa hipotesis kedua ditolak (H2) maka Ha ditolak Ho diterima. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Justru profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas mencerminkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asset dan pendapatan. Ketika perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari pengelolaan asset dan penjualan, perusahaan cenderung lebih

mampu untuk memenuhi kewajiban pajaknya, sehingga tidak merasa perlu untuk melakukan penghindaran pajak.

Temuan ini berkesesuaian dengan temuan Rahmawati (2019), Nasution (2021), yang menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi temuan ini tidak konsisten dengan Susanti (2018), Ximenes (2023), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

Hasil penelitian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan SPSS 25 menunjukan bahwa ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (3,221 > 1,988) maka Ha diterima Ho ditolak. Nilai signifikan sebesar 0,002 dimana 0,002 < 0,05.

Berdasarkan gambar Berdasarkan hasil analisis uji regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini ditentukan bahwa hipotesis ketiga diterima (H3) maka Ha diterima Ho ditolak. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih melimpah, seperti asset yang lebih besar, pendapatan yang lebih tinggi, dan jumlah karyawan yang lebih banyak. Semakin besar suatu perusahaannya maka semakin besar pula laba yang dihasilkan dan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Untuk menekankan pengolahan pembiayaan sumber daya yang melimpah perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak.

Temuan ini berkesesuaian dengan temuan Selviani (2019), Purwanti (2022) yang menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Tetapi temuan ini tidak konsisten dengan Nasution (2021), Lestari (2023), yang menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023

Hasil Penelitian yang diperoleh mengenai Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Periode 2019-2023. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) menghasikan nilai signifikasi sebesar 0,010 yang artinya signifikansi kurang dari 0,05 atau 0,010 < 0,05. Nilai dari uji Fhitung dan nilai Ftabel (4,035 < 2,71) maka Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi ETR. Ketiga unsur ini dapat membuat tingkat praktik penghindaran pajak naik atau turun, perusahaan yang dikelompokan ke dalam ukuran perusahaan besar maka memiliki total asset yang besar, sehingga menghasilkan laba yang besar mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. Semakin besar pertumbuhan penjualan maka laba yang dihasilkan pun menjadi besar. Dengan adanya kenaikan laba yang terjadi maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin besar, semakin besar biaya pajak yang dikeluarkan akan mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Selanjutnya hasil penelitian dengan menggunakan determinasi diketahui besarnya persentase hubungan variabel Pertumbuhan Penjualan (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Penghindaran Pajak (Y) sebesar 0,156 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pertumbuhan

penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sebesar 15,6% sedangkan sisanya 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan kesimpulan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan dari periode 2019-2023 mengalami penurunan hampir tiap tahunnya terjadi. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah memiliki beban yang rendah juga ditambah dengan adanya insentif pajak covid 19 ditahun 2021, 2) Profitabilitas dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar d Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Profitabilitas tidak berpengaruh karena saat perusahaan memperoleh pendapatan yang signifikan dari pengelolaan asset dan penjualan, perusahaan biasanya memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban pajak mereka. Oleh karena itu, perusahaan tidak merasa perlu melakukan penghindaran pajak karena perusahaan mampu untuk membayar pajak sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peraturan perpajakan, 3) Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel penghindaran pajak pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pendanaannya. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kebutuhan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi, perusahaan besar seringkali berusaha mengelola dan mengatur beban pajaknya dengan hati-hati, yang pada akhirnya mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, 4) Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara simultan karena faktor-faktor ini saling terkait dan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, M., & Natsir, S. (2022). *Manajemen Pajak.* Makassar: Nas Media Pustaka.

Darussalam, Septriadi, D., Damian, D.H., Irawan, R. & Kristiaji, B.B., (2022). *Indonesian Tax Manual Book*. Jakarta: DDTC.

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS.* Sleman: CV Budi Utama.

Elvira, B. (2021). Skripsi. *Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*.

Erlin, E. (2023). *idxchannel*. Retrieved from Tak Lapor SPT Dengan Benar, Pengemplangan Pajak Didenda Rp 93 Miliar: https://www.idxchannel.com/news/tak-lapor-spt-dengan-benar-pengemplang-pajak-didenda-rp93-miliar.

Fatimah, N. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*.

Fitri, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia . *Skripsi*.

Hamid, H. (2023). *Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia.* Purwodadi: CV Sarnu Untung.

Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan .* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Idnfinancial. (2023, Oktober 5). *Laporan Keuangan*. Retrieved from Idnfinancials.com: http://www.idnfinancial.com

Indonesia Stock Exchange. (2023, Oktober 3). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved from idx.co.id: http://www.idx.co.id

Indonesisa, P. (2021). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 202 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 9.* Jakarta: PT Rajagarfindo.

Kinerja Emiten. (2023, Oktober 3). *Laporan Keuangan*. Retrieved from Emiten.kontan.co.id: https://emiten.kontan.co.id

Kurniawan, H., Rusmayadi, G., Achjar, K. A., Merliza, P., Suprayitno, D., Subiyantoro, A., Noorzaman, S. (2024). *Statistik Dasar.* Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Lestari, N. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilits dan Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Skripsi*.

Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018.* Jakarta: TMBooks.

Mardiasmo. (2019). *Perpajakan.* Yogyakarta: Andi.

Masjaya, A. (2014). Skripsi. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Internal pada Perusahaan Perbankan yang Terdafta di BEI*.

Media Komunitas Perpajakan Indonesia. (2022, Maret 13). Retrieved from Ortax: https://ortax.org/simak-ini-dia-ketentuan-tarif-pph-badan-terbaru.

Network, T. J. (2021). https://taxjustice2021. *The state of tax justice 2021 : covid*, 81.

Perkasa, A. (2017, September 20). *KPK Temukan 63 Ribu Wajib Pajak Industri Sawit Kemplang Pajak*. Retrieved from Cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170503174824-12-212023/kpk-temukan-63-ribu-wajib-pajak-industri-sawit-kemplang-pajak.

Prima, B. (2019). *Kontan.co.id*. Retrieved from Tax Justic Laporkan Bentoel lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US $14 Juta: https://amp.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta.

Putra, W. E., & Kurniaty, Y. (2024). Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responsibility. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Putri, A. (2022). Skripsi. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Instutional terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.

PwC. (2021). *Indonesia Pocket Tax Book*. Jakarta: PT Prima Wahana Caraka.

PwC. (2022). *Indonesia Pocket Tax Book*. Jakarta: PT Prima Wahana Caraka.

Sartono. (2023). Pajak International. Palu: CV. Faqih Karya Publising.

Selviani, R. (2019). Skripsi. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014*.

Tanjung, P. (2021). Skripsi. *Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Tax Justice Network . (2021). Retrieved from The State of Tax Justice 2021: https://taxjustice.net/wp-content/uploads/2021/11/State_of_Tax_Justice_Report_2021_ENGLISH.pdf

Tax Justice Network. (2020). *The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of COVID-19.* Retrieved from https://taxjustice.net/wpcontent/uploads/2020/11/The_State_of_Tax_Justice_2020_ENGLISH.pdf

Waty, E., Anggraeni, A. F., Apriani, A., Ibrahim, H., Sari, A., Manafe, H., Hadiyat, Y. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yassaroh, S. (2022). Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan. *Skripsi*.

Yunita, A. (2021). Skripsi. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.*